

# BAB 1

## PENDAHULUAN

BAB ini akan dijelaskan mengenai pendahuluan dari penelitian ini. Pendahuluan tersebut terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kekerasan seksual merupakan salah satu persoalan yang terus terjadi pada berbagai kalangan masyarakat di dunia. Berdasarkan data WHO 2011 (Bondestam & Lundqvist (2020, hlm. 1) tingkat kematian bayi dan ibu yang tinggi, kurangnya pendidikan bagi anak perempuan dan perempuan, terbatasnya kesempatan untuk kemandirian finansial bagi perempuan, dan sejumlah aspek kesehatan yang memungkinkan adanya peningkatan konsekuensi negatif dari kekerasan laki-laki terhadap perempuan. Di negara-negara Uni Eropa menurut (Latcheva 2017) di dalam Bondestam & Lundqvist, (2020, hlm. 2) sebanyak 45 hingga 55 persen perempuan pernah mengalami pelecehan seksual saat mereka menjalani pekerjaannya.

Di Indonesia menurut (Sitohang, 2022 dalam laman Komnas Perempuan), laporan kasus kekerasan seksual mencapai 3.014 kasus termasuk 860 kasus kekerasan seksual di ranah publik atau komunitas dan 899 kasus kekerasan seksual di ranah personal pada bulan Januari sampai dengan November 2022. Oleh karena itu, kasus kekerasan seksual merupakan salah satu kasus serius yang harus ditangani pemerintah Indonesia.

Kesulitan yang menjadi faktor utama dalam menangani kasus kekerasan seksual adalah tindakan korban yang terlalu takut untuk melapor dan kurangnya keadilan. Menurut Akinbode, Gabriel A, (2018, hlm. 112) penyebab sulitnya korban mendapatkan keadilan atas kasus kekerasan seksual adalah tidak adanya saksi atau bukti yang mendukung. Selain itu, munculnya hambatan psikologis seperti ketakutan, malu, pembalasan, stigmatisasi, cemoohan yang membuat korban khawatir dan enggan untuk memperpanjang kasus ini.

Isu serius tersebut ternyata menarik perhatian seniman-seniman di suatu lembaga baik suatu kampus, komnas perempuan, atau lembaga khusus wanita untuk

melakukan kampanye pencegahan kekerasan seksual melalui poster di sosial media. Di Perkembangan teknologi saat ini, sosial media merupakan tempat yang efektif untuk sarana membagikan edukasi dan informasi bagi masyarakat untuk waspada dengan kekerasan seksual yang terjadi. Poster merupakan media yang tepat karena memiliki komponen visual yang menarik dan komponen verbal yang cenderung singkat dan padat, sehingga membuat pembaca lebih tertarik untuk melihat dan membaca media tersebut. Sejalan dengan pendapat Anam, (2022, hlm. 127) mengenai ciri-ciri poster yaitu mempunyai desain grafis yang terdiri atas huruf dan gambar, dipublikasikan di tempat yang mudah dibaca, menarik perhatian pembaca, memiliki unsur warna yang cerah dan nyaman untuk dilihat, dan mengandung bahasa yang cukup singkat dan juga jelas. Selain itu, elemen visual dan verbal merupakan elemen yang memiliki kesatuan di dalam poster karena elemen visual berfungsi sebagai penjelas sedangkan elemen verbal berfungsi sebagai penyampaian pesan dan makna.

Karakteristik poster menurut Sudjana & Rivai (2009, hlm. 51) adalah dinamis, sederhana, menonjolkan kualitas, dan menarik perhatian. Gagasan di dalam poster dibentuk dalam ilustrasi gambar yang disederhanakan. Poster dalam segi bahasa menurut Sudjana & Rivai (2009, hlm. 54) memiliki kata-kata yang menyampaikan gagasan atau pesan khusus. Poster pada umumnya menggunakan sedikit kata atau kata-kata kunci yang ditonjolkan dengan cara menempatkan kedudukan huruf atau besarnya ukuran huruf.

Poster dalam penyusunannya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut Sulistyono, (2015, hlm. 210) tujuan penyusunan poster adalah memberikan informasi secara persuasi, partisipasi, atau berdiskusi. Poster sering kali menggunakan bahasa persuasi dengan menambahkan kata-kata seperti *mari* atau *ayo*. Partisipasi adalah tindakan seseorang untuk turut berperan serta dalam suatu kegiatan sedangkan berdiskusi adalah kegiatan untuk bertukar pikiran.

Berikut salah satu poster yang mengangkat tema kampanye pencegahan kekerasan seksual. Poster ini diambil dari akun instagram *@untirta\_official* dan *@satgassppksuntirta* :



Gambar 1.1.1 Contoh Analisis

**Simbol:**

Catcalling **BUKAN**lah pujian, tapi **PELECEHAN**

Pelecehan Seksual tidak akan pernah ditoleransi

SUIT SUIT ...

SENDIRIAN AJA NENG

BAGUS BGT BADANNYA

HAI CANTIK

GEDE BANGETTT

GITARKU PETIK

BASSKU BETOT

Info lebih lanjut: 0822 1314 3886

[satgasppks@untirta.ac.id](mailto:satgasppks@untirta.ac.id) @satgasppksuntirta

**Ikon:** terdapat penanda visual yaitu ikon perempuan berambut merah sedang menangis

**Indeks :** ikon perempuan adalah indeks dari korban pelecehan seksual. Berdasarkan ekspresi wajah, ikon perempuan yang menangis menandakan adanya suasana kesedihan.

Tanda verbal maupun visual dalam poster kampanye pencegahan kekerasan seksual tidak selalu memiliki makna yang jelas, hal tersebut terlihat dari simbol dalam contoh analisis poster di atas. Selain itu, terdapat bahasa yang memiliki makna kiasan di dalam poster. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian makna lebih lanjut terhadap tanda-tanda yang menjadi komponen di dalam poster. Untuk menggali makna tersebut, peneliti akan menggunakan teori semiotika C.S Peirce. Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan representamen dan objek melalui penggunaan simbol, ikon, dan indeks. Setelah itu peneliti akan menggali *interpretant* poster berdasarkan komentar penanggap di Instagram. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran lebih dalam dari setiap tanda-tanda poster. Ilmu semiotika digunakan karena objek dalam penelitian ini memuat tanda visual dan verbal seperti penampilan, ekspresi wajah, gaya huruf, bahasa, dan lainnya.

Penelitian mengenai semiotika telah diteliti sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda-beda. Pertama penelitian mengenai representasi perbedaan karakteristik tiga generasi dalam unggahan video tiktok Gustav Paat yang diteliti oleh Nadia Kyranni Khairunnisa, kedua penelitian mengenai tanda dan makna klub motor ‘The Prediksi’ dalam video di kanal youtube *@Taulanytv* yang diteliti oleh Huda Pasha Herdiana, ketiga penelitian mengenai tanda dan makna humor dalam meme ambigu di twitter yang diteliti oleh Salsa Aliefia, keempat penelitian mengenai analisis semiotika pada poster *street harassment* karya Shirley yang diteliti oleh Manesti Pangestuti, dan terakhir penelitian mengenai representasi wanita dalam poster iklan pengharum pakaian Downy yang diteliti oleh Shifa Nur Zakiyah, Dian Indira, Riza Lupi Ardiati, dan Ypsi Soeria Soemantri.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penggunaan sumber data yang diambil dari ruang virtual yaitu Instagram. Selain itu, penelitian poster terdahulu lebih menekankan pada satu jenis kekerasan seksual saja yaitu *street harassment* sedangkan penelitian ini akan fokus pada poster untuk pencegahan kekerasan seksual yang memuat informasi edukasi masyarakat untuk

meningkatkan empati kepada korban kekerasan seksual, mengenai jenis dan contoh kekerasan seksual, dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk menghindari kekerasan seksual. Selain itu, data interpretasi penelitian ini akan menggunakan data penanggap di dalam komentar masing-masing poster. Penelitian ini juga tidak hanya akan berfokus kepada analisis visual tapi juga verbal yang akan diperdalam menggunakan ilmu linguistik.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagian ini terdapat beberapa masalah yang akan dibahas dalam rumusan masalah. Rumusan ini akan menguraikan pertanyaan dari masalah penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) bagaimana tanda dan makna yang terdapat dalam poster pencegahan kekerasan seksual di Instagram berdasarkan hubungan *representamen* dan objek melalui analisis penggunaan simbol, ikon, dan indeks?
- 2) bagaimana proses *interpretant* penanggap terhadap poster pencegahan kekerasan seksual di Instagram?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tanda dan makna yang terdapat dalam poster pencegahan kekerasan seksual di Instagram. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dijelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan tanda dan makna yang terdapat dalam poster pencegahan kekerasan seksual di Instagram berdasarkan hubungan *representamen* dan objek yaitu analisis penggunaan simbol, ikon, dan indeks;
- 2) mendeskripsikan proses *interpretant* penanggap terhadap poster pencegahan kekerasan seksual di Instagram.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai tanda dan makna wacana dalam poster pencegahan kekerasan seksual di Instagram memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis, hal tersebut akan dijabarkan lebih rinci di bawah ini:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian dari segi teoretis adalah menyumbangkan hasil penelitian ilmu semiotika, selain itu penelitian semiotika lebih banyak dikaji di bidang komunikasi. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi terkait penelitian semiotika yang lebih fokus kepada bidang linguistik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian semiotika memiliki manfaat praktis yang ditujukan untuk peneliti lain dan masyarakat Indonesia. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik meneliti tanda dan makna menggunakan teori Semiotika C.S Peirce sebagai referensi penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan pemahaman makna dan pesan yang terdapat pada poster pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi pada skripsi memuat sistematika penulisan yang berurutan dari mulai BAB I hingga BAB V. Paparan dalam BAB I terdiri atas latar belakang penelitian yang akan membahas alasan peneliti melakukan penelitian Semiotika. Setelah itu, dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian yang menjadi poin utama penelitian. Terakhir, tujuan dan manfaat merupakan penjelasan mengenai hal-hal positif yang dapat diambil dari penelitian ini.

BAB II merupakan kajian pustaka yaitu landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dan data. Selain itu BAB II juga memaparkan kajian pustaka. Penjelasan di BAB III terdiri atas desain penelitian, data dan sumber data,

metode pengumpulan data, metode analisis data, alur penelitian, dan definisi operasional. BAB III ini peneliti akan fokus membahas mengenai metode yang dipakai untuk menunjang penelitian, data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, dan cara peneliti mengolah serta menganalisis data yang akan menghasilkan temuan-temuan penelitian.

BAB IV mendeskripsikan temuan dan pembahasan mengenai tanda dan makna yang terdapat dalam poster pencegahan kekerasan seksual berdasarkan hubungan representamen dan objek melalui analisis penggunaan simbol, ikon, dan indeks serta proses *interpretant* penanggap terhadap poster pencegahan kekerasan seksual di Instagram. BAB V terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Terakhir referensi dengan bantuan *mendeley* untuk menyusun macam-macam referensi yang dipakai dalam penelitian ini.